



Penguatan Literasi Baca-Tulis Al-Qur'an bagi Peserta Didik Pondok Pesantren Sumber Logan di Era Digital

Musolli¹, Sabilatul Hidayah²

^{1,2,3}Pondok Pesantren Miftahul Ulum II Sumber Logan, Indonesia

*Corresponding Author: musolliready@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diajukan: 29-04-2026

Diterima: 29-06-2026

Terbit: 07-07-2026

Keywords:

Baca Tulis Al-Qur'an;

Pelatihan;

Pendampingan; Peserta

Didik; Pesantren.

Kata Kunci:

Qur'an Reading and

Writing; Training;

Mentoring; Students;

Islamic Boarding School.



Lisensi: *cc-by-sa*

Copyright © 2026

Penulis

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the limited ability of some students at Pondok Pesantren Sumber Logan to read and write the Qur'an, particularly in reading fluency, accurate articulation of Arabic letters, application of basic tajwid rules, and Arabic writing skills. The challenges of the digital era also influence students' learning interests, making it necessary to provide practical, engaging, and sustainable Qur'anic learning assistance. This activity aimed to improve students' Qur'an reading and writing skills, strengthen their basic understanding of tajwid, and increase their motivation to learn the Qur'an. The method used was an educational-participatory approach carried out through observation, coordination with partners, initial assessment, training, direct mentoring in reading and writing practice, and final evaluation. The activity involved students, teachers, and administrators of Pondok Pesantren Sumber Logan. The results showed an improvement in students' motivation, participation, and basic skills in reading and writing the Qur'an, although some participants still required continuous guidance. This activity concludes that direct mentoring-based Qur'an reading and writing training can serve as an initial strategy to develop a Qur'anic generation in the digital era.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan sebagian peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sumber Logan, terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid, serta keterampilan menulis huruf Arab. Tantangan era digital juga memengaruhi minat belajar peserta didik sehingga diperlukan pola pembinaan yang menarik, praktis, dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, memperkuat pemahaman dasar tajwid, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatoris melalui observasi, koordinasi dengan mitra, tes awal, pelatihan, pendampingan praktik membaca dan menulis, serta evaluasi akhir. Kegiatan dilaksanakan pada peserta didik Pondok Pesantren Sumber Logan dengan melibatkan pengurus, guru, dan lingkungan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi, partisipasi, dan keterampilan awal peserta dalam membaca serta menulis Al-Qur'an, meskipun sebagian peserta masih memerlukan pembinaan lanjutan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan baca tulis Al-Qur'an

berbasis pendampingan langsung dapat menjadi strategi awal dalam membangun generasi Qur'ani di era digital.

Cara Mensitasi Artikel:

Musolli & Sabilatul Hidayah. (2026). Penguatan Literasi Baca-Tulis Al-Qur'an bagi Peserta Didik Pondok Pesantren Sumber Logan di Era Digital. *Cendekia Bakti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 34-18. <https://doi.org/10.33474/bakti.vxix.xxxxx>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya dibaca sebagai teks suci, tetapi juga dipahami, dihayati, dan dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter peserta didik. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam proses pendidikan keagamaan, terutama bagi anak-anak dan remaja yang sedang berada pada fase pembentukan kebiasaan, nilai, dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan baca tulis Al-Qur'an tidak dapat dipandang sebagai kemampuan teknis semata, melainkan sebagai pintu awal untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memperkuat pemahaman keagamaan, serta membangun perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, perkembangan era digital menghadirkan tantangan tersendiri bagi proses pembelajaran Al-Qur'an di kalangan remaja. Arus informasi yang begitu cepat, penggunaan gawai yang semakin masif, serta meningkatnya akses terhadap berbagai bentuk hiburan digital berpotensi menggeser perhatian peserta didik dari aktivitas belajar keagamaan, termasuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kurniawati (2020) menjelaskan bahwa penggunaan gawai dapat memengaruhi prestasi belajar siswa apabila tidak diarahkan secara bijak. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu menghadirkan pola pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan aspek kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi, minat, dan partisipasi aktif peserta didik.

Miftahul Ulum II sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sumber Logan memiliki peran strategis dalam membina kemampuan keagamaan peserta didik. Lembaga ini berada di Dusun Ja'ah II, Desa Karang Penang Oloh, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang, dan berada dalam lingkungan pendidikan pesantren yang memiliki beberapa jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini, taman pendidikan anak, sekolah menengah pendidikan Islam, hingga sekolah kejuruan. Sebagai lembaga berbasis pesantren, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang dilaksanakan. Akan tetapi, berdasarkan kondisi awal yang ditemukan, masih terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an belum optimal, baik dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid, maupun kemampuan menulis huruf Arab/aksara Al-Qur'an dengan benar.

Permasalahan yang muncul pada mitra tidak hanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan teknis peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an,

tetapi juga menyangkut rendahnya semangat sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sebagian peserta didik masih membaca secara terbata-bata, belum mampu membedakan bacaan panjang dan pendek secara tepat, serta masih mengalami kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan yang dibaca dengung maupun tidak dengung. Pada aspek menulis, peserta didik juga masih membutuhkan pendampingan karena sebagian masih lambat dan kurang tepat dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an, terutama ketika diminta menulis melalui metode dikte atau imla'. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan baca tulis Al-Qur'an yang lebih terarah, menarik, dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan mitra dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di Pondok Pesantren Sumber Logan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, menulis huruf Al-Qur'an dengan benar, serta meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan memberikan alternatif solusi melalui pendekatan edukatif dan partisipatoris. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan peserta didik, tetapi juga pada penguatan budaya belajar Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membutuhkan strategi, metode, dan pendampingan yang sesuai dengan karakter peserta didik. Anjani dan Tasdiq (2019) menegaskan bahwa upaya guru sangat menentukan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengenali huruf hijaiyah, melafalkan bacaan sesuai makharijul huruf, serta menerapkan kaidah tajwid secara bertahap. Hariandi (2019) juga menjelaskan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama ketika peserta didik memiliki latar kemampuan yang berbeda-beda.

Selain strategi guru, metode pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sauri dkk. (2021) menunjukkan bahwa implementasi metode Iqra' dapat membantu peserta didik dalam proses membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga kemampuan membaca ayat. Sementara itu, Sumantri (2022) menekankan pentingnya metode yang tepat dalam pembelajaran menulis huruf Arab, seperti metode *follow the line*, terutama bagi anak usia dini atau peserta didik yang masih berada pada tahap awal mengenal aksara Arab. Temuan ini relevan dengan kebutuhan peserta didik di Pondok Pesantren Sumber Logan yang masih memerlukan penguatan pada aspek membaca sekaligus menulis Al-Qur'an.

Beberapa hasil pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa program baca tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan peserta

didik apabila dilaksanakan melalui pendampingan yang intensif. Fazalani dkk. (2022) menyatakan bahwa program baca tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an, terutama ketika kegiatan dikemas secara partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Mahalli, Sadiyah, dan Kholili (2021) juga menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mampu membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menguatkan bahwa kegiatan PkM berbasis pelatihan dan pendampingan sangat relevan dilakukan di lingkungan pesantren maupun lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini penting dilakukan karena menyentuh kebutuhan mendasar mitra, yaitu peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik serta penguatan motivasi belajar keagamaan di tengah tantangan era digital. Pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sumber Logan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mengalami peningkatan keterampilan, pendidik memperoleh masukan dalam mengembangkan pola pembinaan Al-Qur'an, dan lembaga pesantren memiliki model pendampingan yang dapat dilanjutkan secara berkesinambungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatoris dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, serta dasar-dasar penulisan huruf Arab. Sementara itu, pendekatan partisipatoris digunakan untuk melibatkan mitra secara aktif, baik pengurus pesantren, guru, orang tua, maupun peserta didik, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga menjadi proses bersama dalam membangun kesadaran pentingnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan pada tanggal 8–9 September 2024 di lingkungan Pondok Pesantren Sumber Logan, Dusun Ja'ah II, Desa Karang Penang Oloh, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal mitra, terutama berkaitan dengan minat, motivasi, dan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Pada tahap ini, pelaksana juga menggali informasi dari tokoh masyarakat, pengurus pesantren, dan pihak terkait mengenai kendala pembelajaran BTQ yang selama ini dihadapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih membutuhkan pembinaan intensif karena kemampuan membaca, menerapkan kaidah tajwid, serta menulis huruf Al-Qur'an belum merata.

Tahap berikutnya adalah perencanaan dan koordinasi kegiatan bersama mitra. Pada tahap ini dilakukan pendataan peserta, penentuan jadwal pelaksanaan, penyusunan materi pelatihan, serta pembagian peran antara pelaksana kegiatan dan

pihak pesantren. Materi pelatihan difokuskan pada penguatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, pengenalan dan praktik makharijul huruf, penerapan hukum tajwid sederhana, serta latihan menulis huruf Arab/aksara Al-Qur'an melalui bimbingan langsung. Keterlibatan mitra dalam tahap perencanaan ini menjadi penting agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan pesantren.

Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 11–12 September 2024 melalui pelatihan baca tulis Al-Qur'an secara langsung. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Setelah itu, pelaksana memberikan pendampingan melalui praktik membaca, koreksi bacaan, latihan pelafalan huruf sesuai makharijul huruf, pengenalan hukum tajwid, serta latihan menulis huruf Al-Qur'an. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca serta menulis Al-Qur'an.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tes akhir dan pengamatan selama proses pelatihan berlangsung. Tes akhir digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan, sedangkan pengamatan digunakan untuk menilai antusiasme, kehadiran, partisipasi, dan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merumuskan tindak lanjut, terutama perlunya pembinaan baca tulis Al-Qur'an secara berkesinambungan dengan metode yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan karakter peserta didik. Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada penyelesaian masalah sesaat, tetapi juga pada penguatan pola pembelajaran BTQ yang dapat dilanjutkan oleh mitra setelah kegiatan pengabdian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sumber Logan menghasilkan beberapa capaian penting yang berkaitan langsung dengan tujuan kegiatan, yaitu peningkatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, penguatan keterampilan menulis huruf Al-Qur'an, peningkatan pemahaman makharijul huruf dan tajwid, serta tumbuhnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sebelumnya dilakukan observasi terhadap kondisi mitra. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, menerapkan hukum tajwid, membedakan bacaan panjang dan pendek, serta menulis huruf Arab dengan tepat. Selain itu, ditemukan pula persoalan motivasi belajar yang belum merata, sehingga pelatihan tidak hanya diarahkan pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga pada pembentukan minat dan kebiasaan belajar Al-Qur'an secara lebih aktif.

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus pesantren, guru, dan pihak terkait di lingkungan Pondok Pesantren Sumber Logan. Koordinasi ini penting dilakukan karena keberhasilan kegiatan pengabdian sangat bergantung

pada dukungan mitra. Dalam kegiatan ini, mitra tidak hanya berperan sebagai penyedia tempat, tetapi juga sebagai pihak yang membantu pendataan peserta, pengondisian kegiatan, serta memberikan dukungan moral kepada peserta didik. Keterlibatan mitra tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an tidak dapat dilaksanakan secara individual, melainkan membutuhkan kerja sama antara pelaksana, pengelola lembaga, guru, orang tua, dan lingkungan pesantren. Hal ini sejalan dengan pendekatan partisipatoris dalam pengabdian masyarakat, yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat atau mitra sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses perubahan.



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Guru dan Pengurus Pondok Pesantren Sumber Logan

Hasil penting dari tahap persiapan adalah tersusunnya jadwal pelaksanaan, terdatanya peserta pelatihan, serta teridentifikasinya kebutuhan utama peserta. Sasaran kegiatan adalah peserta didik di lingkungan Pondok Pesantren Sumber Logan yang masih membutuhkan penguatan dalam baca tulis Al-Qur'an. Pada tahap ini tidak ditemukan kendala berarti karena pihak pesantren memberikan respons positif terhadap kegiatan. Dukungan tersebut menjadi faktor pendukung utama, sebab pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan lingkungan yang kondusif dan penguatan secara terus-menerus. Apabila lingkungan pendidikan memberikan dukungan, peserta didik akan lebih mudah diarahkan untuk mengikuti proses pembinaan dengan disiplin dan antusias.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, peserta diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil

tes awal, kemampuan peserta masih tergolong beragam. Sebagian peserta sudah berada pada kategori baik, tetapi sebagian lainnya masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta memiliki latar kemampuan yang berbeda-beda, sehingga proses pendampingan perlu dilakukan secara bertahap dan tidak dapat menggunakan pendekatan yang sama untuk semua peserta. Peserta yang sudah cukup mampu membaca Al-Qur'an perlu diarahkan pada perbaikan tajwid dan kelancaran bacaan, sedangkan peserta yang masih lemah perlu mendapatkan pendampingan lebih intensif dalam pengenalan huruf, pelafalan makharijul huruf, dan latihan membaca secara perlahan.

Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta

No	Kategori Kemampuan	Jumlah Peserta	Keterangan Umum
1	Sangat baik	0	Belum ada peserta yang mencapai kategori sangat baik
2	Baik	10	Peserta mampu membaca, tetapi masih perlu perbaikan tajwid dan kelancaran
3	Kurang baik	9	Peserta masih membutuhkan bimbingan dalam membaca dan menulis
4	Tidak baik	8	Peserta membutuhkan pendampingan dasar secara intensif
Total		27	Peserta pelatihan baca tulis Al-Qur'an

Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan utama mitra bukan hanya terletak pada ketidaktahuan peserta terhadap Al-Qur'an, melainkan pada belum meratanya kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan dasar seperti mengenal huruf hijaiyah, melafalkan huruf sesuai makharijul huruf, membedakan harakat, serta menerapkan hukum bacaan sederhana merupakan fondasi utama sebelum peserta diarahkan pada pemahaman kandungan ayat. Apabila kemampuan dasar ini belum kuat, peserta akan mengalami kesulitan pada tahap pembelajaran berikutnya. Oleh sebab itu, pelatihan ini memprioritaskan penguatan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an secara praktis.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pendampingan langsung. Peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga diminta untuk mempraktikkan bacaan, memperbaiki kesalahan, dan mengulang bacaan sampai lebih tepat. Pada aspek membaca, materi difokuskan pada ketepatan pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, serta pengenalan hukum tajwid sederhana. Pada aspek menulis, peserta dilatih menulis huruf Arab/aksara Al-Qur'an dengan benar, termasuk memperhatikan bentuk huruf, sambungan huruf, dan ketepatan penulisan ketika mengikuti dikte atau imla'. Pendekatan praktik langsung ini penting karena keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak cukup dikuasai melalui penjelasan teoritis, tetapi harus dibangun melalui latihan berulang dan koreksi langsung.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sumber Logan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup baik. Hal ini tampak dari kehadiran peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Antusiasme peserta menjadi salah satu hasil penting karena salah satu masalah awal yang ditemukan adalah kurangnya semangat sebagian peserta dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan secara langsung, komunikatif, dan berbasis pendampingan, peserta menjadi lebih terlibat dalam proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an dapat ditingkatkan apabila peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang lebih dekat, tidak monoton, dan memberi ruang bagi mereka untuk mencoba tanpa takut disalahkan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih membaca Al-Qur'an secara terbata-bata dan belum memperhatikan hukum bacaan secara tepat. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf, tetapi harus memperhatikan makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid. Meskipun peningkatan yang diperoleh belum sepenuhnya mencapai target ideal, perubahan ini menunjukkan adanya proses perkembangan kemampuan peserta. Dalam konteks pengabdian masyarakat, capaian semacam ini penting karena pelatihan singkat tidak selalu menghasilkan perubahan yang sempurna, tetapi dapat menjadi tahap awal untuk membangun kesadaran dan keterampilan dasar.

Pada aspek menulis, peserta juga menunjukkan perkembangan, terutama dalam mengenali bentuk huruf Arab dan menuliskannya secara lebih terarah. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan, terutama ketika diminta menulis melalui metode dikte. Kesulitan ini dapat dipahami karena menulis huruf Al-Qur'an membutuhkan koordinasi antara pendengaran, pengenalan bentuk huruf, pemahaman posisi huruf, dan keterampilan motorik menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis Al-Qur'an perlu dilakukan secara bertahap. Peserta perlu

dibiasakan menebalkan huruf, menyalin kata, menulis huruf lepas, menulis huruf sambung, hingga menulis ayat pendek. Dengan tahapan tersebut, kemampuan menulis tidak hanya menjadi kegiatan menyalin, tetapi juga menjadi proses memahami struktur aksara Arab.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pelatihan Berdasarkan Tujuan Pengabdian

No	Tujuan Kegiatan	Hasil yang Dicapai	Makna Hasil
1	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Peserta mulai mampu memperbaiki bacaan, terutama dalam pelafalan huruf dan panjang pendek bacaan	Pelatihan membantu peserta memahami pentingnya ketepatan bacaan
2	Meningkatkan pemahaman makharijul huruf dan tajwid	Peserta mulai mengenal kesalahan bacaan dan memperbaikinya melalui bimbingan	Pembelajaran tajwid perlu dilakukan melalui praktik langsung
3	Meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an	Peserta mulai berlatih menulis huruf Arab dengan lebih terarah	Keterampilan menulis membutuhkan latihan berulang dan pendampingan
4	Meningkatkan motivasi belajar BTQ	Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan hadir dalam rangkaian kegiatan	Metode pendampingan dapat meningkatkan keterlibatan peserta
5	Merumuskan tindak lanjut pembinaan	Ditemukan kebutuhan pembinaan berkelanjutan	Pelatihan singkat perlu dilanjutkan dengan program rutin

Hasil tersebut menguatkan pandangan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membutuhkan keterlibatan guru atau pendamping yang aktif. Anjani dan Tasdiq (2019) menjelaskan bahwa upaya guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki bacaan secara bertahap. Dalam kegiatan ini, peran pendamping tampak pada proses koreksi bacaan, pemberian contoh pelafalan, serta bimbingan dalam menulis huruf Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil kegiatan ini sejalan dengan kajian sebelumnya bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh intensitas bimbingan dan strategi pendidik.

Temuan kegiatan ini juga relevan dengan pandangan Hariandi (2019) yang menekankan pentingnya strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda membutuhkan strategi pembelajaran yang tidak seragam. Peserta yang sudah mampu membaca perlu diberikan tantangan untuk memperbaiki kualitas bacaan, sedangkan peserta yang

belum lancar perlu diberi bimbingan dasar secara lebih sabar dan berulang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, strategi pendampingan langsung terbukti membantu peserta mengenali kesalahan mereka secara konkret. Koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan membuat peserta lebih mudah memahami letak kekeliruan, misalnya pada bacaan panjang-pendek, dengung, atau pelafalan huruf tertentu.

Selain itu, hasil kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Mahalli, Sadiyah, dan Kholili (2021), yang menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendampingan menjadi penting karena sebagian peserta didik sering kali tidak cukup hanya diberi materi, tetapi perlu ditemani dalam proses latihan. Dalam konteks Pondok Pesantren Sumber Logan, pendampingan langsung menjadi solusi atas persoalan rendahnya kemampuan sebagian peserta dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan pendampingan, peserta merasa lebih diperhatikan dan memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara individual maupun kelompok.

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik perlu terus dikembangkan. Laporan kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan peserta masih belum mencapai target maksimal dan diperlukan metode yang lebih tepat, menarik, serta berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Fazalani dkk. (2022), yang menyatakan bahwa program baca tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan minat anak apabila dilaksanakan dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan BTQ tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh cara penyampaian, suasana pembelajaran, dan kemampuan pendamping dalam membangun kedekatan dengan peserta.

Dalam konteks era digital, kegiatan ini juga memiliki makna strategis. Arus digitalisasi membuat peserta didik semakin akrab dengan gawai, media sosial, dan berbagai bentuk hiburan digital. Apabila tidak diarahkan, kondisi ini dapat mengurangi perhatian peserta terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, pelatihan BTQ perlu dikemas secara lebih adaptif. Pesantren dan guru dapat mengembangkan pembelajaran yang memadukan metode tradisional pesantren dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti penggunaan kartu huruf hijaiyah, latihan kelompok kecil, kuis tajwid, praktik membaca bergilir, atau media audio bacaan Al-Qur'an. Penggunaan metode yang variatif dapat membantu peserta agar tidak merasa jenuh dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil evaluasi setelah pelatihan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang belum mencapai kategori kemampuan baik. Kondisi ini tidak dapat dimaknai sebagai kegagalan kegiatan, tetapi sebagai indikator bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membutuhkan proses yang berkelanjutan. Pelatihan selama dua hari mampu memberi penguatan awal, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki sebagian kemampuan peserta, tetapi belum cukup untuk menghasilkan penguasaan yang sempurna. Oleh karena itu, tindak lanjut menjadi kebutuhan utama. Pesantren perlu menyusun program pembinaan rutin, misalnya jadwal BTQ harian atau

mingguan, pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan, serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan peserta.

Tabel 3. Rekomendasi Tindak Lanjut Berdasarkan Hasil Kegiatan

No	Temuan Kegiatan	Rekomendasi Tindak Lanjut
1	Kemampuan peserta belum merata	Peserta dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan menulis
2	Sebagian peserta masih lemah dalam tajwid	Diadakan kelas khusus tajwid dasar dengan praktik bacaan pendek
3	Peserta masih kesulitan menulis huruf Arab	Diberikan latihan menulis bertahap mulai dari menebalkan, menyalin, hingga imla'
4	Motivasi belajar perlu dijaga	Pembelajaran dibuat lebih variatif, menyenangkan, dan berbasis apresiasi
5	Pelatihan dua hari belum cukup	Program BTQ dilanjutkan secara rutin oleh guru dan pengurus pesantren

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi peserta, guru, dan lembaga mitra. Bagi peserta, kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi guru dan pengurus pesantren, kegiatan ini memberikan masukan bahwa pembelajaran BTQ perlu dilakukan secara lebih terstruktur, bertahap, dan berkelanjutan. Bagi lembaga, kegiatan ini memperkuat peran pesantren sebagai pusat pembinaan keagamaan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara umum, tetapi juga memastikan peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.



Gambar 3. Dokumentasi Akhir Kegiatan Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sumber Logan telah memberikan kontribusi awal dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi peserta didik. Meskipun

hasilnya belum sepenuhnya maksimal, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi masalah utama mitra, melaksanakan solusi melalui pelatihan dan pendampingan, serta merumuskan kebutuhan tindak lanjut berupa pembinaan BTQ yang lebih intensif. Pemaknaan penting dari kegiatan ini adalah bahwa membangun generasi Qur'ani di era digital tidak cukup dilakukan melalui seruan moral, tetapi harus diwujudkan melalui proses pembelajaran yang terencana, partisipatif, menarik, dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sumber Logan telah terlaksana sesuai dengan tujuan utama, yaitu memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta memahami dasar-dasar tajwid dan makharijul huruf. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme yang baik selama proses pelatihan, meskipun kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka belum sepenuhnya mencapai target ideal. Pelatihan ini mampu memberikan penguatan awal terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih tepat, memperbaiki kesalahan bacaan, serta melatih kemampuan menulis huruf Arab/aksara Al-Qur'an secara bertahap.

Capaian kegiatan ini juga menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya kemampuan dan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an dapat diatasi melalui pendekatan edukatif-partisipatoris yang menekankan praktik langsung, koreksi bacaan, latihan menulis, dan keterlibatan aktif mitra pesantren. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga memberikan masukan bagi guru dan pengurus pesantren bahwa pembelajaran BTQ perlu dilakukan secara rutin, menarik, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan baca tulis Al-Qur'an ini menjadi langkah awal dalam membangun generasi Qur'ani di era digital, sekaligus menegaskan pentingnya pendampingan berkesinambungan agar peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, benar, dan penuh kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pondok Pesantren Sumber Logan, khususnya pengurus, guru, dan peserta didik Miftahul Ulum II, yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tokoh masyarakat, orang tua peserta didik, dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, mulai dari tahap observasi, koordinasi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dukungan dan keterlibatan mitra menjadi faktor penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga pelatihan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan motivasi serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, R. Y., & Tasdiq, H. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i1.555>
- Farida, E. (2013). Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 11(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v11i3.419>
- Fazalani, R., Tabroni, I., Syafruddin, S., Hamirul, H., Diana, E., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 595–604. <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Hermawan, I. Y. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.183>
- Irman Sumantri. (2022). Metode Follow The Line dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 91–102. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5565>
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 78–84. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>
- Mahalli, M.-, Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QURAN PADA SISWA SD NEGERI 2 KUWASEN JEPARA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 148–153. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>